

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai penelitian dengan judul “Analisis Hambatan Komunikasi pada Komunikasi Internal Organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus Selama Pandemi Covid-19” maka berhasil didapatkan kesimpulan. Organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus merupakan satu dari tiga organisasi Karang Taruna di lingkungan Kecamatan Cipayung yang paling bermasalah dalam hal komunikasi, dimana seluruh program kerja yang akan dijalankan tidak berhasil terlaksana selama terjadinya pandemi Covid-19. Jika dilihat dari dua organisasi Karang Taruna Kelurahan lainnya, mereka berhasil melaksanakan kegiatan yang berguna untuk pemberdayaan masyarakat meskipun terhambat Covid-19. Dikarenakan terjadi permasalahan tersebut akhirnya menyebabkan seluruh komunikasi yang berjalan dalam internal dan eksternal organisasi menjadi terhambat, hambatan yang terjadi disebabkan karena berbagai hal. Hambatan psikologis menjadi permasalahan utama, dimana masalah terjadi disebabkan oleh hampir seluruh komponen organisasi, dimana yang paling utama adalah ketua yang merupakan pihak paling utama dalam mengelola informasi, lalu humas yang merupakan pihak yang paling bertanggung jawab dalam proses penyebaran informasi, serta anggota yang menjadi pihak utama sebagai penerima dan pemberi umpan balik dari informasi yang diberikan. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hambatan komunikasi yang terjadi pada organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus merupakan hambatan psikologis, dimana hambatan tersebut terjadi disebabkan masalah karena ketua, masalah karena humas, masalah karena anggota, dan masalah dengan koordinator. Masalah yang disebabkan oleh ketua dikarenakan ketua terkesan kurang

berusaha dalam mencoba untuk berkomunikasi dengan para pengurus dan anggota yang lain dengan tujuan untuk mendekatkan diri, lalu ketua sibuk dengan urusannya sendiri, lalu ketua terlalu bertele-tele dalam memberikan informasi, ketua juga dianggap kurang tegas dalam memimpin sehingga para anggota menjadi tidak hormat kepadanya, dan ketua tidak mampu dalam berkomunikasi dengan cara dan menggunakan media komunikasi lain seperti *Google Meet* dan *Zoom Meeting* sehingga komunikasi menjadi tidak berjalan. Lalu masalah karena humas disebabkan karena humas kurang inisiatif dalam menjalankan tugasnya, humas terlalu mengandalkan satu sama lain dalam menyampaikan informasi yang diberikan oleh ketua, humas juga sering kebingungan saat ditanya terkait kejelasan informasi yang diberikan, padahal humas sudah mendapatkan informasi secara jelas. Humas juga malas dalam meneruskan informasi karena menganggap para anggota tidak pernah merespon informasi yang diberikan, serta humas mengatakan jika mereka memiliki kesibukan masing-masing. Masalah karena anggota disebabkan karena anggota terlalu pasif dalam organisasi, anggota lebih memilih diam daripada memberikan respon jika diberikan informasi. Selain itu anggota terlalu bersikap ikut-ikutan jika diberikan tugas oleh ketua, anggota juga tidak pernah mau memberikan masukan dan kritik kepada ketua dan pengurus lain dengan alasan bahwa mereka takut jika memberikan respon akan disalah artikan oleh pihak lain. Selain masalah karena ketua, masalah karena humas, dan masalah karena anggota. Hambatan psikologis juga terjadi karena adanya masalah dengan koordinator, dimana masalah terjadi dikarenakan komunikasi antara pihak organisasi dengan pihak koordinator tidak lancar. Masalah tersebut dikarenakan pihak organisasi tidak berusaha berkomunikasi dengan menggunakan cara lain selain melalui *Whatsapp* dan dengan tatap muka.

- b. Bagaimana solusi yang memungkinkan untuk dilaksanakan dalam meminimalisir hambatan psikologis diberikan oleh Ibu Hj. Sanita, SE. selaku koordinator antara organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu

Apus dengan Pembina. Solusi yang diberikan adalah dia akan berusaha untuk mempertemukan seluruh pihak organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus dan meminta penjelasan mereka satu sama lain. Setelah mendapat jawaban dia akan memberikan masukan dan saran untuk mengurangi permasalahan yang terjadi pada internal organisasi. Lalu Tya yang merupakan anggota juga memberikan solusi bahwa ketua dan humas harus saling sinkron terlebih dahulu jika ingin menggunakan cara komunikasi yang terstruktur, hal tersebut dikarenakan jika mereka sinkron maka mereka akan lebih mudah dalam meminimalisir hambatan psikologis dan membuat komunikasi dalam organisasi menjadi efektif.

- c. Untuk informasi tambahan terkait upaya pemberdayaan masyarakat, organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus secara keseluruhan tidak berhasil melaksanakan program kerja satupun. Hal yang mejadi alasan dari tidak berhasilnya program kerja tersebut adalah tidak lancarnya komunikasi mereka selama terjadinya pandemi Covid-19. Karena terjadinya hal tersebut akhirnya membuat mereka tidak berhasil melaksanakan program kerja yang berguna untuk pemberdayaan masyarakat. Padahal mereka sudah mempersiapkan program kerja yang merupakan kegiatan pertandingan olahraga yang bernama FORST (Festival Olahraga Rakyat Sepanjang Tahun), lalu ada pelatihan untuk anak putus sekolah, dan lain sebagainya.
- d. Informasi tambahan terkait komunikasi internal yang dijalankan oleh organisasi Karang Taruna Kelurahan Bambu Apus merupakan komunikasi vertikal bersifat formal dan nonformal. Komunikasi vertikal bersifat formal dalam internal organisasi dijalankan dengan melalui forum rapat dan evaluasi yang mana seluruh pihak diberikan kesempatan untuk menyampaikan kritik dan masukan. Komunikasi formal yang dilaksanakan oleh pihak organisasi dengan Ibu Hj. Sanita, SE. yang merupakan koordinator antara organisasi dengan Pembina. Ditujukan untuk berkoordinasi, meminta saran dan masukan, serta menyampaikan informasi resmi terkait program kerja atau lainnya. Komunikasi vertikal

yang bersifat nonformal dilaksanakan dengan internal organisasi dengan tujuan untuk berkoordinasi satu sama lain, komunikasi nonformal dilaksanakan dengan melalui media komunikasi pengiriman pesan *Whatsapp* baik melalui grup ataupun pribadi. Dalam komunikasi nonformal semua pihak diberikan kesempatan yang sama dalam menyampaikan informasi, kritik atau masukan, mereka diberikan kesempatan yang sama tanpa harus mengutamakan posisi atau jabatan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan dengan hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, saran yang dapat diberikan oleh peneliti untuk subjek yang diteliti dan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

### a. Subjek Penelitian

Komunikasi dalam organisasi merupakan hal yang penting demi keberhasilan melaksanakan program kerja, selain itu juga penting demi mendekatkan diri antara setiap komponen organisasi. Maka dari itu hambatan komunikasi psikologis yang terjadi harus bisa diselesaikan, ketua harus bisa berusaha untuk meningkatkan kemampuan komunikasi individu, harus bisa lebih tegas dalam mengambil keputusan terkait penyampaian informasi, serta harus bisa meningkatkan kemampuan menggunakan media komunikasi lebih yang beragam. Humas harus lebih meningkatkan inisiatif dalam menyampaikan pesan saat diberikan tugas oleh ketua untuk menyampaikan pesan, humas juga harus menghilangkan sikap terlalu bergantung satu sama lain saat memberikan pesan, dan humas juga harus lebih bisa memperhatikan lagi dengan baik apa pesan yang disampaikan ketua agar tidak terjadi *miss communication* saat menyampaikan pesan. Selain itu anggota harus berani dalam menyampaikan pesan, kritik, dan masukan pada para pengurus ketika para pengurus dirasa kurang baik dalam hal komunikasi.

#### b. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti yang ingin mencoba meneliti lebih jauh lagi terkait hambatan komunikasi dalam organisasi Karang Taruna, peneliti masih bisa mencoba meneliti hambatan komunikasi secara lebih dalam terkait jenis hambatan lain dalam organisasi. Selain itu peneliti juga masih bisa mencoba menganalisis dari sudut pandang budaya organisasi dalam mencoba mencari tahu penyebab dari hambatan komunikasi yang terjadi dalam sebuah organisasi. Karena pada penelitian ini terdapat observasi yang belum maksimal, maka peneliti harus bisa lebih baik lagi dalam melaksanakan observasi agar mendapatkan hasil yang maksimal.